



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

# Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura Fase D – Fase F

Untuk SMPLB dan SMALB

## Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase D dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental $\pm$ 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental $\pm$ 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental $\pm$ 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura dengan baik, CP mata pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura.

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

## Rasional Mata Pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura

Pendidikan menghendaki adanya perubahan pada diri peserta didik. Perubahan yang diharapkan ialah dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan menghendaki adanya transparansi proses sehingga perubahan yang dimiliki merupakan perubahan yang bersifat permanen dalam arti akan menjadi milik dari peserta didik. Perubahan tersebut diharapkan akan menjadi bekal dalam kehidupan peserta didik. Demikian pula bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang berhak menerima perubahan. Termasuk peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan intelektual.

Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, pengembangan keterampilan merupakan bentuk kompensasi dari keterbatasan mereka secara akademik. Keterampilan-keterampilan sederhana atau yang sedikit lebih rumit pun dapat diberikan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal ini, diperlukan perjuangan dari semua *stakeholder* untuk mewujudkan cita-cita utama yang didambakan oleh peserta didik dengan hambatan intelektual, yaitu pribadi yang mandiri. Salah satu usaha yang dilakukan ialah dengan memberikan bekal berupa keterampilan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Di antara jenis keterampilan yang dapat diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual yaitu budi daya hortikultura. Budi daya hortikultura merupakan pengembangan dari kebiasaan sebagian besar penduduk Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangannya, yaitu bertani. Bertani merupakan budaya sebagian besar penduduk Indonesia yang memiliki wilayah agraris. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya bertani di Indonesia pun mengalami perkembangan.

Keterampilan budi daya hortikultura dianggap cocok dijadikan bekal keterampilan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual di satuan

pendidikan SMPLB dan SMALB. Pada usia ini, diharapkan peserta didik mampu menerima transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diberikan guru karena kematangan secara fisik dan motorik dinilai sudah memungkinkan untuk diberikan keterampilan budi daya hortikultura.

Selain pribadi yang mandiri, diharapkan juga dengan keterampilan yang diberikan, peserta didik dengan hambatan intelektual mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Diharapkan dengan cakupan materi yang lengkap dan komprehensif, peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat membekali dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setelah lulus, peserta didik memiliki keahlian keterampilan di bidang pertanian, khususnya budi daya tanaman hortikultura dengan menyesuaikan keadaan lingkungan di sekitarnya. Ruang lingkup dari keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura meliputi pengenalan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), menyiapkan lahan atau media tanam, menyiapkan bibit, penanaman dan perawatan tanaman, memanen serta tindak lanjut setelah panen.

❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

## Tujuan Mata Pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura

Tujuan dari mata pelajaran keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk dapat:

1. mengenal dan mampu melaksanakan prosedur K3 dalam kegiatan budi daya hortikultura khususnya tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
2. mengenal dan memahami budi daya hortikultura khususnya jenis tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
3. mengenal dan memahami pengolahan jenis lahan atau media tanam budi daya hortikultura tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;

4. mengenal dan mampu melakukan pembibitan budi daya hortikultura tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
5. mengenal dan mampu melakukan tata cara penanaman dan perawatan budi daya hortikultura tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
6. mengenal dan memahami tata cara panen dan alat yang digunakan khususnya jenis tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias;
7. mengenal dan mampu melaksanakan panen tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias sesuai tahapannya;
8. mengenal dan mampu melaksanakan pengemasan dan pemasaran hasil panen tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias.

? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

## Karakteristik Mata Pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura

### ► Deskripsi Umum Mata Pelajaran

Dalam mata pelajaran keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura, diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan hal-hal yang biasa dilakukan dalam sebuah proses budi daya. Mulai dari penyiapan lahan/media tanam, penyiapan bibit, penanaman, perawatan, panen, dan pemasaran. Tentunya, kegiatan yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Penyesuaian tersebut dapat pada jenis tanaman yang dipilih untuk ditanam.

Tanaman hortikultura merupakan cabang dari Agronomi. Macam-macam tanaman hortikultura terbagi menjadi 5 bagian, yakni tanaman sayuran (olerikultura), tanaman buah (frutikultura/ pomologi), tanaman hias bunga (florikultura), tanaman

obat (biofarmaka), dan taman (lanskap). Peserta didik pada jenjang SMPLB akan mempelajari tentang tanaman sayuran. Peserta didik pada jenjang SMALB akan mempelajari tentang tanaman buah semusim dan tanaman hias. Pemilihan tanaman yang dipelajari disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan budi daya hortikultura. Tahap ini porsi pembelajaran diberikan pengetahuan 30% dan keterampilan 70%.

Proses pembelajaran mata pelajaran keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura berada di jenjang pendidikan SMPLB yang merupakan Fase D (usia mental  $\pm$  9 tahun) hingga tingkat SMALB yang merupakan fase E dan F (usia mental  $\pm$  10 tahun). Alur proses pembelajaran mata pelajaran keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura meliputi seperti berikut.

- a. Pengetahuan dan penerapan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
- b. Pengetahuan tanaman.
- c. Pengetahuan dan keterampilan penyemaian tanaman.
- d. Pengetahuan dan keterampilan penanaman bibit tanaman.
- e. Pengetahuan dan keterampilan penyediaan, pengolahan, dan pemasaran produk tanaman.

Ada banyak tanaman yang dapat ditanam pada budi daya tanaman hortikultura. Akan tetapi, alur proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura ini difokuskan pada tanaman sayuran, buah semusim, dan tanaman hias. Fase D akan fokus pada tanaman sayuran, Fase E fokus pada tanaman buah semusim, dan Fase F fokus pada tanaman hias.

Penilaian meliputi aspek pengetahuan (tes dan nontes), sikap (observasi), dan keterampilan (proses, produk, dan portofolio). Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura dapat dilakukan secara *block system*, disesuaikan dengan karakteristik elemen yang dipelajari.

## ► Elemen Mata Pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura

Elemen Mata Pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura dan Deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Penerapan Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Elemen ini meliputi pengidentifikasian peralatan dan bahan yang mengandung zat kimia (pupuk dan pestisida) serta mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.
Pengenalan Jenis Tanaman Sayuran	Elemen ini memberikan pengetahuan tentang mengenal macam-macam, ciri-ciri, dan jenis tanaman sayuran yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal secara mandiri, teliti, dan kritis.
Penyemaian Bibit Tanaman Sayuran	Elemen ini memberikan pengetahuan tentang mengenal jenis media tanamnya, menyiapkan persemaian hingga menyeleksi bibit tanaman sayuran secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.
Penanaman Bibit Tanaman Sayuran	Elemen ini mengajak peserta didik untuk melakukan praktik menanam bibit tanaman buah semusim dari menyiapkan lahan tanam, proses menanam, hingga melakukan perawatan tanaman sayuran secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.
Penyediaan Produk Hasil Tanaman Sayuran	Elemen ini mengajak peserta didik untuk melakukan praktik proses memanen, penanganan pascapanen buah semusim, hingga penjualan produk tanaman sayuran secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, bertanggung jawab, dan berwawasan kebhinekaan global.

Elemen	Deskripsi
Pengenalan Tanaman Buah Semusim	Elemen ini memberikan pengetahuan tentang mengenal macam-macam, ciri-ciri, dan jenis tanaman buah semusim yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal secara mandiri, teliti, dan kritis.
Penyemaian Bibit Tanaman Buah Semusim	Elemen ini memberikan pengetahuan tentang mengenal jenis tanaman buah semusim, jenis media tanamnya, menyiapkan persemaian hingga menyeleksi bibit tanaman buah semusim secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.
Penanaman Bibit Tanaman Buah Semusim	Elemen ini mengajak peserta didik untuk melakukan praktik menanam bibit tanaman buah semusim dari menyiapkan lahan tanam, proses menanam, hingga melakukan perawatan tanaman buah semusim secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.
Penyediaan Produk Hasil Tanaman Buah Semusim	Elemen ini mengajak peserta didik untuk melakukan praktik proses memanen, penanganan pascapanen buah semusim, hingga penjualan produk tanaman buah semusim secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, bertanggung jawab, dan berwawasan kebhinekaan global.
Pengenalan Tanaman Hias	Elemen ini memberikan pengetahuan tentang mengenal macam-macam, ciri-ciri, dan jenis tanaman hias yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal secara mandiri, teliti, dan kritis.
Penyemaian Bibit Tanaman Hias	Elemen ini memberikan pengetahuan tentang mengenal jenis tanaman hias, jenis media tanaman, hingga keterampilan menyemai bibit tanaman hias, serta menyeleksi bibit tanaman hias secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.

Elemen	Deskripsi
Penanaman Bibit Tanaman Hias	Elemen ini mengajak peserta didik untuk melakukan praktik menanam tanaman hias mulai dari menyiapkan lahan tanam, proses menanam, hingga perawatan tanaman hias secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.
Penyediaan Produk Hasil Tanaman Hias	Elemen ini mengajak peserta didik untuk melakukan praktik proses pemanenan, penanganan pascapanen, hingga menjual produk tanaman hias secara mandiri, bergotong royong, teliti, kritis, bertanggung jawab, dan berwawasan kebhinekaan global.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?  
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

## Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Hortikultura Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci.  
Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
  - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
  - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

## Capaian Pembelajaran Setiap Fase

### ► Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mempersiapkan dan menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mengidentifikasi jenis tanaman sayuran, dan mempraktikkan budi daya tanaman hortikultura dengan jenis tanaman sayuran meliputi penyemaian bibit, penanaman bibit, hingga menyediakan produk.

### ► Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu mempersiapkan dan menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mematuhi prosedur pencegahan kecelakaan kerja, mengidentifikasi jenis tanaman buah semusim, dan mempraktikkan budi daya tanaman hortikultura dengan jenis tanaman buah semusim meliputi penyemaian bibit, hingga penanaman bibit.

### ► Fase F (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu melaksanakan prosedur penyediaan produk hasil tanaman buah semusim yang merupakan kelanjutan dari Fase E, mengidentifikasi jenis tanaman hias, dan mempraktikkan budi daya tanaman hortikultura dengan jenis tanaman hias meliputi penyemaian bibit, penanaman bibit, hingga menyediakan produk.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

## Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Penerapan Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mengidentifikasi peralatan dan bahan yang mengandung zat kimia (pupuk dan pestisida), mengikuti prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara mandiri, gotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.	Pada akhir Fase E diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi bahaya dan cara menghindarinya dalam melaksanakan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara mandiri, gotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.	
Pengenalan Jenis Tanaman Sayuran	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam, ciri-ciri, dan jenis tanaman sayuran yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal secara mandiri, teliti, dan kritis.		
Penyemaian Bibit Tanaman Sayuran	Pada akhir fase D, peserta didik mengenal jenis media tanam tanaman sayuran, mampu menyiapkan alat dan bahan penyemaian tanaman sayuran, menyemai, menanam bahan/bibit tanaman sayuran, menyeleksi bibit tanaman sayuran, mengidentifikasi dan menyebutkan ciri-ciri, dan contoh tanaman sayuran secara mandiri, gotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.		
Penanaman Bibit Tanaman Sayuran	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat memisahkan bibit dari media semai dan menanam bibit pada media tanam yang sudah disiapkan dengan cara yang benar; melakukan perawatan tanaman sayuran seperti penyiraman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama/gulma secara mandiri, gotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.		

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Penyediaan Produk Hasil Tanaman Sayuran	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menyiapkan keperluan alat dan wadah untuk menampung hasil panen tanaman sayuran, memilih dan memilah hasil panen tanaman sayuran yang baik untuk dilakukan pengemasan yang sesuai dengan karakteristik tanaman sayuran yang dipanen.		
Pengenalan Tanaman Buah Semusim		Pada akhir Fase E, peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam, ciri-ciri, dan jenis tanaman buah semusim yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal secara mandiri, teliti, dan kritis.	
Penyemaian Bibit Tanaman Buah Semusim		Pada akhir Fase E, peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang jenis media tanaman buah semusim, mempersiapkan benih dan peralatan persemaian, melakukan persemaian hingga menyeleksi bibit tanaman buah semusim secara mandiri, gotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.	
Penanaman Bibit Tanaman Buah Semusim		Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan lahan tanam, proses menanam bibit, dan melakukan perawatan tanaman buah semusim secara mandiri, gotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.	

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Penyediaan Produk Hasil Tanaman Buah Semusim			Pada akhir fase F, peserta didik mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan pada proses memanen, penanganan pascapanen, dan penjualan produk tanaman buah semusim secara jujur, mandiri, gotong royong, teliti, kritis, bertanggung jawab, dan berwawasan kebhinekaan global.
Pengenalan Tanaman Hias			Pada akhir Fase F, peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam, ciri-ciri, dan jenis tanaman hias yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal secara mandiri, teliti, dan kritis.
Penyemaian Bibit Tanaman Hias			Pada akhir Fase F, peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang jenis tanaman hias, jenis media tanaman, mempersiapkan benih dan peralatan persemaian, melakukan persemaian hingga menyeleksi bibit tanaman hias secara mandiri, gotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.
Penanaman Bibit Tanaman Hias			Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan lahan tanam, proses menanam bibit, dan melakukan perawatan tanaman hias secara mandiri, gotong royong, teliti, kritis, dan bertanggung jawab.
Penyediaan Produk Hasil Tanaman Hias			Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan pada proses memanen, penanganan pascapanen, dan penjualan produk tanaman hias secara jujur, mandiri, gotong royong, teliti, kritis, bertanggung jawab, dan berwawasan kebhinekaan global.

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

## Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
  - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
  - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.